

Pelatihan Pengenalan Literasi Digital Bagi Siswa SMP Negeri 7 Langsa

Chairuddin¹, Surya Asra², Aulia Rahman³, Guntur Arie Wibowo⁴

chairykip@unsam.ac.id¹, suryaasra2019@unsam.ac.id², auliarahman1985@unsam.ac.id³,
guntur.fkip@unsam.ac.id⁴

^{1,2,3,4}Universitas Samudra

Abstract: *The level of digital literacy of the Indonesian people is still low, including young generation. Therefore, students must be prepared early on digital literacy. This activity aims to provide knowledge in the form of skills for junior high school students to be able to recognize and utilize information technology, especially students' digital literacy skills. This activity was in the form of training on the introduction of basic digital literacy. As a result, several mixed approaches are used, namely lecturing, discussion, and practice. The materials taught in this training include digital culture, online security skills, digital ethics, creating emails and finding and storing information for learning. From the FGDs conducted on teachers and students, it revealed that after participating in this training there was a change in students' attitudes in learning towards online learning. Students who have attended the training can recognize digital literacy and begin to use digital information and electronic books as learning resources, especially when doing assignments and homework. Therefore, it can be said that this training has made a positive contribution to increasing students' understanding of digital literacy.*

Keywords: Training, digital culture, digital literacy

Pendahuluan

Semua warga negara Indonesia berhak memperoleh pendidikan. Pendidikan merupakan kunci kemampuan seseorang dalam menangani tantangan di kehidupan sehari-hari. Pendidikan dapat diperoleh dari keluarga, sekolah, dan lingkungan sekitar. Pendidikan yang diperoleh melalui sekolah adalah pendidikan formal. Sebagai upaya untuk meningkatkan pelayanan dan kualitas pendidikan di Indonesia, sejak tahun 2015 pemerintah telah mencanangkan literasi digital sebagai salah satu dari enam literasi nasional yang dikembangkan dalam Gerakan Literasi Nasional.

Literasi digital merupakan kemampuan untuk memahami dan memanfaatkan informasi dari berbagai sumber yang sangat luas yang tersedia dalam berbagai bentuk dan dapat diakses melalui *gadget* maupun perangkat komputer. Pengenalan literasi digital bagi siswa menjadi penting untuk meningkatkan pemahaman dan kualitas digital literasi siswa melalui pemanfaatan TIK sebagai sumber belajar sehingga mampu mengatasi kesenjangan dan meminimalisir ketertinggalan materi pembelajaran yang dialami siswa.

Perkembangan Teknologi informasi membawa perubahan politik, sosial, ekonomi dan pendidikan yang luar biasa di seluruh dunia. TIK memfasilitasi akses ke informasi di banyak disiplin ilmu melalui penggunaan komputer dan internet (Kaur, 2013). Dengan demikian, lingkungan belajar-mengajar online dan persaingan dengan lingkungan tatap muka meningkat pesat dan menjadi sangat luas. Pemanfaatan pembelajaran digital menawarkan kemudahan dan akses ke lingkungan belajar-mengajar dan materi pembelajaran yang lebih luas. Sejumlah penelitian telah dilakukan untuk mengembangkan dan menggunakan teknologi dalam pembelajaran, salah satunya literasi digital yang didefinisikan oleh berbagai peneliti dan praktisi dengan makna yang sama, namun memiliki fokus yang berbeda (Falah & Chairuddin, 2022; Son, Park & Park, 2017; Angeli & Valanides, 2005), dimana pemanfaatan digital literasi dalam pembelajaran dipercayai mampu memaksimalkan pembelajaran dan memungkinkan untuk dilaksanakan dalam bentuk online dan tatap muka (Dewi, Lengkanawati & Purnawarman, 2019; Eydelman, 2012).

Gerakan Nasional Literasi Digital sudah umum diketahui oleh pendidik maupun masyarakat di Indonesia dan telah disosialisasikan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sejak tahun 2015 (Rakhim, Saefuddin, Haryatmo, Hartanto, Hendarrita, & Sary, 2019), tetapi pelaksanaannya belum dapat direalisasikan secara menyeluruh hingga ke pelosok negeri (Asra & Husna, 2022). Namun demikian, banyak pelatihan-pelatihan pengenalan digital literasi yang telah dilakukan, namun selama ini pelaksanaannya masih difokuskan kepada kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan. Sedangkan pelatihan dan pengenalan literasi digital untuk siswa masih jarang dilakukan, padahal di era teknologi saat ini, keberadaan gawai dalam aktivitas sehari-hari anak-anak hampir tidak mungkin dijauhkan (Jati, Anggriani, Wardhana, Darmayanti, Zulfiana, & Lestari, 2022), ditambah lagi dengan keberadaan internet dan media sosial yang mampu menjelajah dunia digital secara tidak terbatas. Oleh karena itu, pengetahuan tentang digital literasi menjadi penting untuk

disosialisasikan.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan siswa memanfaatkan digital literasi sebagai sumber belajar adalah melalui pelatihan pengenalan digital literasi bagi siswa. Terkait pengoperasian teknologi informasi, para siswa usia remaja lumayan menguasainya, para siswa menggunakan teknologi informasi berupa *smart phone* yang telah dimiliki oleh hampir semua siswa, namun pemanfaatannya dalam pembelajaran belum maksimal, begitu juga untuk keahlian mengevaluasi dan mencerna informasi secara kritis (Rochmah & Cahyadi 2020). Generasi muda mesti lebih banyak belajar dalam adaptasi teknologi dan literasi digital. Dengan demikian, pelatihan pengenalan literasi digital penting dilakukan bagi siswa karena tingkat literasi masyarakat Indonesia tentang digital belum begitu baik, tetapi perkembangannya begitu cepat sehingga siswa harus dipersiapkan literasi digitalnya sejak dini. Saat ini yang mampu bertahan di era digital yang berkembang pesat adalah sumber daya manusia dan operasional yang mengikuti era teknologi tersebut (Amalina & Himawan, 2022). Penguasaan teknologi digital sejak dini sangat penting agar anak-anak mampu beradaptasi dan memanfaatkan teknologi informasi sebagai sumber belajar secara baik dan bijak

Metode

Kegiatan ini berbentuk pelatihan pengenalan literasi digital tingkat dasar, maka dalam pelaksanaan kegiatan ini kami menggunakan beberapa pendekatan campuran yang disesuaikan dengan kebutuhan, yaitu Ceramah, diskusi, dan praktik. Materi pelatihan disesuaikan dengan kebutuhan para siswa agar mengenal digital literasi dan dapat memanfaatkan berbagai sumber literasi informasi sebagai sumber belajar.

Rincian rencana kegiatan pengabdian adalah sebagai berikut:

1. Tahap persiapan

Pada tahap persiapan pertama ini tim pengabdian melakukan analisis kebutuhan (*survey*) terkait permasalahan yang dihadapi oleh mitra sasaran dan merumuskan masalah sehingga dapat dikaji solusi pemecahan masalahnya. Dari analisis kebutuhan yang dilakukan dapat diketahui bahwa :

- 1) Pengenalan literasi digital sangat dibutuhkan oleh siswa SMP Negeri 7 Langsa.
- 2) Kepala Sekolah dan Guru SMP Negeri 7 Langsa mendukung dan menyambut baik

rencana pelaksanaan pelatihan pengenalan literasi digital bagi siswa, karena akan membantu mereka dalam meningkatkan literasi dan adaptasi teknologi siswa.

2. Tahap Persiapan kedua

1) Pada tahap persiapan kedua berupa persiapan materi. Materi-materi yang akan diberikan dalam pelatihan pengenalan literasi digital ini diantaranya Budaya Digital, Ketrampilan Keamanan Online, Etika Digital, Membuat Email dan Mencari dan menyimpan Informasi.

2) Menyiapkan 10 (sepuluh) unit laptop dan koneksi internet untuk pelatihan.

3. Tahap Pelaksanaan

Setelah tahap persiapan selesai dipersiapkan, maka langkah selanjutnya adalah tahapan pelaksanaan. Kegiatan Pelatihan ini dilaksanakan di SMP Negeri 7 Langsa, Kecamatan Langsa Timur, Kota Langsa. Kegiatan dilaksanakan dua hari pada tanggal 23-24 September 2022. Kegiatan ini diikuti oleh siswa kelas VII. Kelas yang dipilih didasarkan pada asumsi bahwa kelas VII merupakan peralihan dari Sekolah Dasar ke Sekolah Menengah Pertama sehingga perlu diperkenalkan Literasi Digital agar dapat memahami dan memanfaatkannya sebagai sumber belajar. Pelatihan ini dilaksanakan dengan jadwal dua kali pertemuan tatap muka. Peserta pelatihan berjumlah sebanyak 30 siswa orang yang dibagi menjadi 3 (tiga) sesi tiap sesinya terdiri dari 10 (sepuluh) siswa. Tim yang terlibat dalam pelatihan ini yaitu Bapak Chairuddin, S.Pd., M.S. sebagai ketua tim sekaligus menjadi tutor, Bapak Surya Asra, S.Pd., M.Hum. Bapak Guntur Arie Wibowo, S.Pd., M.Pd. dan Bapak Aulia Rahman, M.Hum. sebagai anggota tim dan yang mempersiapkan kebutuhan pelaksanaan kegiatan serta dibantu oleh enam mahasiswa sebagai pendamping yaitu Muhammad Rafly, Nurlatifah Manik, Muhammad Rizky, Muhammad Yoga Saputra, Nurul Setiawati dan Nuzul Nazila Fatmawati.

Pembahasan(Sagoe UI, size 11)

Pelaksanaan pelatihan pengenalan literasi digital bagi siswa SMP Negeri 7 Langsa ini pelaksanaannya terdiri dari beberapa tahapan yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Tahap Pelatihan

Pelatihan Pengenalan Literasi Digital bagi siswa ini dilaksanakan di ruang guru

SMP Negeri 7 Langsa pada tanggal 23-24 September 2022. Dalam pelaksanaan kegiatan ini tim diterima oleh Kepala SMP Negeri 7 Langsa ,dimulai dengan arahan dan sambutan oleh Kepala SMP Negeri 7 Langsa Bapak Erwin, S.Pd., M.Pd, Dalam arahnya kepala SMP Negeri 7 Langsa Pak Erwin, S.Pd., M.Pd menyampaikan bahwa SMPN 7 Langsa merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama yang terpilih sebagai Sekolah Penggerak yang melaksanakan Kurikulum MBKM di Kota Langsa dan pelaksanaannya sudah berjalan. Dalam kurikulum merdeka ini salah satunya kita dituntut untuk mampu beradaptasi dengan teknologi dan memanfaatkan Teknologi Informasi Komunikasi dalam pembelajaran. Kehadiran Tim Pengabdian Kepada Masyarakat dari Universitas Samudra yang melaksanakan pelatihan pengenalan literasi digital bagi siswa ini sangat membantu bagi sekolah terutama dalam meningkatkan adaptasi teknologi dan literasi digital siswa. Kami dari pihak sekolah sangat mengapresiasi dan menyambut baik kegiatan ini, kedepannya Pak Erwin berharap agar Tim dosen Universitas Samudra dapat melaksanakan dan berkolaborasi dengan guru dalam kegiatan lainnya untuk meningkatkan literasi, numerasi dan adaptasi teknologi.

Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan mempersiapkan tempat dan yang akan digunakan dalam pelatihan, tim menyiapkan perangkat laptop untuk digunakan peserta pelatihan diruang yang disediakan sekolah. Karena keterbatasan perangkat laptop yang dimiliki, peserta kegiatan ini dibagi menjadi 3 sesi, setiap sesi diikuti oleh 10 peserta dengan waktu pelatihan 150 menit setiap sesinya. Hari pertama pelatihan ini berlangsung selama 1 sesi, mulai pukul pukul 10.50 - 13.20 dan hari kedua pelaksanaan pelatihan berlangsung selama 2 sesi, sesi pertama mulai pukul 08.00-10.30 dan sesi kedua dari pukul 10.50-13.20. Setiap sesi, siswa mendapatkan materi yang sama dengan yang diberikan kepada peserta pada sesi yang lainnya. Pelaksanaan pelatihan jam sesuai dengan waktu yang ditargetkan. Narasumber kegiatan terdiri dari 4 orang dosen yangdibantu oleh 6 orang mahasiswa sebagai pendamping pelatihan.



Gambar 1. Tim menyiapkan tempat dan perangkat Pelatihan

Setelah persiapan perangkat dan semua perangkat terhubung dalam jaringan internet selanjutnya peserta dipersilakan masuk kedalam ruangan dan menempati meja yang telah disiapkan dengan perangkat laptop, sebelum memberikan materi terlebih dahulu Bapak Chairuddin, S.Pd., M.S selaku pemateri dan ketua tim memperkenalkan diri dan menyampaikan kepada peserta pelatihan bahwa beliau dan tim merupakan dosen dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Samudra, Pak Chairuddin, S.Pd., M.S dan Bapak Surya Asra, S.Pd., M.Hum sebagai Dosen Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, dan Pak Aulia Rahman, M.Hum dan Bapak Guntur Arie Wibowo, S.Pd., M.Pd merupakan dosen Prodi Pendidikan Sejarah, kemudian bapak Chairuddin melanjutkan dengan memperkenalkan keenam mahasiswa yang akan mendampingi peserta selama pelatihan yang terdiri dari Muhammad Rafly, Nurlatifah Manik, Muhammad Rizky, Muhammad Yoga Syahputra keempatnya Mahasiswa Prodi Pendidikan Olahraga, selanjutnya Nuzul Nazila Fatmawati Prodi Pendidikan Matematika dan Nurul Sintiawati Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia.

Selanjutnya, Bapak Chairuddin, S.Pd., M.S. memberikan materi tentang pengenalan Digital literasi yang diawali dengan menjelaskan tentang Pengertian Literasi digital, dilanjutkan dengan Budaya Digital, Ketrampilan Keamanan Online, Etika Digital, selanjutnya materi dilanjutkan dengan praktik membuat Email diakhiri dengan Mencari dan menyimpan Informasi.



Gambar 2. Tutor sedengn memberikan materi

Selama sesi penyampaian materi siswa diajak berdiskusi dan menyampaikan tanya jawab kepada narasumber untuk menambah pemahamannya tentang literasi digital dan pemanfaatannya dalam pembelajaran. Selama sesi diskusi, siswa terlihat aktif dan antusias dalam menyampaikan pertanyaannya mengenai materi terkait digital leterasi. Para siswa mulai memahami pentingnya memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk memperoleh informasi dari berbagai sumber sehingga dapat membantu mereka memperoleh materi pelajaran dan pengetahuan baru yang bermanfaat dalam menyelesaikan masalah pembelajaran selain membeli buku.



Gambar 3.Siswa melakukan tanya jawab

Kemudian setiap siswa masing-masing didampingi oleh mahasiswa dibimbing untuk praktik memanfaatkan literasi digital dengan menggunakan perangkat yang sudah disediakan dan terhubung ke internet, siswa dipandu untuk membuat Gmail yang kemudian dilanjutkan dnegan menggunakan Gmail untuk mengakses Google Drive sebagai media penyimpanan data. Setelah pembuatan email selesai, siswa diarahkan

bagaimana menggunakan Gmail untuk membuat Google drive, siswa dipandu untuk mengakses Google Drive kemudian dipandu untuk membuat folder penyimpanan pada Google Drive dan diajarkan cara menyimpan data ke dalam Google Drive.



Gambar 4. Mahasiswa mendampingi Peserta Pelatihan

Setelah pembuatan email dan Google drive selesai, selanjutnya siswa dipandu untuk mencari buku pelajaran elektronik menggunakan mesin pencarian, kemudian siswa juga diajarkan cara mengcopy materi dan mendownload file yang diperoleh kemudian disimpan ke dalam perangkat dan Google Drive kemudian diajarkan langkah-langkah membukanya kembali file yang sudah disimpan di Google Drive baik melalui komputer maupun gadget untuk dimanfaatkan sebagai sumber belajar.



Gambar 5. Siswa secara mandiri mengakses Informasi

Setelah sesi pendampingan selesai dilaksanakan oleh mahasiswa, selanjutnya para siswa diminta untuk mengakses secara mandiri beberapa web berita online dan jurnal online yang publikasikan oleh Universitas Samudra melalui link <https://ejournalunsam.id>, dilanjutkan dengan kegiatan presentasi yaitu siswa menunjukkan materi yang diperoleh dan menyimpannya ke dalam Google Drive.

2) Tahap Evaluasi

Untuk mengetahui dampak dari pelatihan yang telah dilaksanakan, evaluasi dilakukan dengan cara melakukan Focus Group Discussion (FGD) terhadap Guru dan Siswa. FGD dilakukan pada tanggal 17 Oktober 2022, guru yang dipilih yaitu yang mengajar di kelas yang siswanya telah mengikuti Pelatihan Pengenalan Literasi digital. Para guru menyampaikan bahwa para siswa yang pernah mengikuti pengenalan literasi digital saat ini perilaku belajarnya lebih baik terutama dalam mengerjakan pekerjaan rumah (PR), Mereka (siswa) tidak lagi yang tidak selesai Prnya, kalau sebelumnya banyak yang tidak selesai tugas dan PR dengan beralasan bahwa tidak selesai karena tidak ada buku pelajaran. Sebagian besar guru berpendapat bahwa pelatihan ini telah mengubah perilaku siswa dan membiasakan diri menafaatkan internet untuk mencari materi pelajaran terutama ketika menyelesaikan tugas dan PR. Sehingga dapat dikatakan pelatihan ini berdampak baik dan bermanfaat untuk siswa.

Pelatihan Pengenalan Literasi Digital bagi siswa ini merupakan hal yang baru, dimana selama ini kegiatan serupa dilakukan hanya kepada Kepala Sekolah, Guru dan Kepada tenaga pendidikan, dengan kehadiran tim pengabdian ini para guru menyampaikan bahwa ini sangat baik dan sangat bermanfaat bagi siswa dan telah membantu guru dalam mengenalkan adaptasi teknologi kepada siswa.



Gambar 6. Focus Group Discussion dengan Guru

Sedangkan hasil FGD terhadap siswa dapat diketahui bahwa, setelah mengikuti pelatihan pengenalan literasi digital, para siswa mengaku bahwa mereka sangat senang dan menginginkan agar bila ada kegiatan pelatihan seperti ini mereka ingin diikuti kembali. Para siswa juga menyampaikan bahwa setelah mengikuti pelatihan mereka menjadi lebih memahami bahwa internet itu tidak hanya bermanfaat untuk media sosial

saja, tetapi mereka jadi tau bahwa ada banyak buku pelajaran elektronik yang dapat mereka diperoleh secara gratis dari internet juga banyak sekali jurnal yang dapat dipakai untuk membantu mereka mengerjakan tugas yang diberikan guru di sekolah. Kemudahan dengan pelatihan ini para siswa mengatakan bahwa mereka jadi lebih tau bahwa internet harus digunakan secara bijaksana dan tidak melanggar etika dan keamanan.



Gambar 7. Focus Group Discussion dengan Siswa

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian berupa Pelatihan Pengenalan Literasi Digital bagi siswa Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 7 Langsa telah memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pemahaman literasi digital peserta didik dalam hal mengidentifikasi berbagai jenis bentuk sumber-sumber informasi potensial dan penerapan strategi mengakses informasi dari berbagai sumber-sumber informasi elektronik dan memanfaatkannya sebagai sumber belajar dan memanfaatkannya dalam pengayaan materi belajar dan menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi yang terkait dengan materi pelajaran. Mengajarkan literasi digital untuk siswa kelas VII sekolah menengah pertama adalah untuk meningkatkan pemahaman bahwa anak-anak saat ini membutuhkan berbagai jenis keterampilan dan pengetahuan teknologi untuk berpikir kritis, mengevaluasi pekerjaan mereka, dan terlibat dengan komunitas global. Dengan demikian kegiatan pelatihan serupa masih perlu dilaksanakan sehingga semakin banyak siswa dari sekolah lain yang dapat mengikutinya.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada Tim pengabdian baik dari dosen maupun mahasiswa. Kepada Kepala Sekolah, Dewan Guru, Tenaga Kependidikan SMP Negeri 7 Langsa yang telah membantu dan

terlibat dalam kegiatan dan Seluruh Siswa SMP Negeri 7 Langsa yang telah mengikuti pelatihan, semoga prestasinya terus meningkat.

Daftar Pustaka

- Amalina, Rizqi, M., & Himawan, A. (2022). Transformasi Digital dan Peningkatan Kapasitas UKM di Majelis Ekonomi dan Kewirausahaan Muhammadiyah. *DedikasiMU : Journal Of Community Service*, 4(1), 14-26. doi:10.30587/dedikasimu.v4i1.3785
- Angeli, C. and Valanides, N. (2005). Preservice elementary teachers as information and communication technology designers: an instructional systems design model based on an expanded view of pedagogical content knowledge. *Journal of Computer Assisted Learning*, vol. 21, pp. 292–302. <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/abs/10.1111/j.1365-2729.2005.00135.x>
- Asra, S., & Husna, A. (2022). Penguatan Cita-Cita Siswa Sekolah Dasar Melalui Kelas Inspirasi. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 5(4), 333–337. <https://doi.org/10.29303/jppm.v5i4.4090>
- Cuban, L. (2001). *Oversold and underused: Computers in the classroom*. Cambridge: Harvard University Press.
- Dewi, F., Lengkanawati, N. & Purnawarman, P. (2019). Teachers' Consideration in Technology-Integrated Lesson Design – A case of Indonesian EFL Teachers. *International Journal of Emerging Technologies in Learning (IJET)*, 14(18), 92-107. Kassel, Germany: International Journal of Emerging Technology in Learning. Retrieved October 29, 2022 from <https://www.learntechlib.org/p/217185/>.
- Eydelman, N. (2012). A blended English as a Foreign Language academic writing course. British Council. *Blended Learning in English Language Teaching*. British Council.
- Falah, I. F., & Chairuddin, C. (2022). Students' attitudes Toward Blended Learning Through Google Classroom In General English Course. *Journal of Education, Linguistics, Literature and Language Teaching*, 5(01), 1-9. <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/public/artikel/detail/literasi-digital-bagi-tenaga-pendidik-dan-anak-didik-di-era-digital>
- Kaur, M. (2013). Blended Learning; its challenges and future. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 93, 612 – 617
- Jati, L. Jatmiko., Anggriani, Rini., Wardhana, Helna., Darmayanti, Rizka., Zulfiana, & Lestari, Kartika. (2022). Pengenalan Teknologi pada Anak dan Manajemen Usaha pada Orang Tua untuk Mampu Membentuk Karakter Anak sambil Bekerja. *JILPI : Jurnal Ilmiah Pengabdian Dan Inovasi*, 1(1), 29–36. Retrieved from <https://journal.ikmedia.id/index.php/jilpi/article/view/4>
- Rakhim, Rizki, Trianto., Saefuddin, Ady., Haryatmo, Tri., Hartanto, Setyo., Hendarrita, Yane., Sary, Imtan, Rahima. (2019). *Literasi Digital: Modul Penguatan Kepala Sekolah*. Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta.

Rochmah, N., & Cahyadi, N. (2020). Pelatihan dan Pendampingan Penerapan Students Respond System dengan Menggunakan Kahoot di SMK Dharmawanita Gresik. *DedikasiMU : Journal Of Community Service*, 2(3), 488-498. doi:10.30587/dedikasimu.v2i3.1654

Son, J.B., Park, S.-S., & Park, M. (2017). Digital literacy of language learners in two different contexts. *The JALT CALL Journal*, 13(2), 77-96. <https://doi.org/10.29140/jaltcall.v13n2.213>